



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MTS AL IKHWAN CIHEA HAURWANGI KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT TAHUN AJARAN 2024/2025

Nurjaman¹ Riskun Iqbal² Azqiya Aqidatul Izzah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: nurjaman101112@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the teacher's efforts in increasing students' learning motivation in the Islamic Jurisprudence (Fiqh) subject for Grade XI at MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi, Cianjur Regency, West Java, in the 2024/2025 Academic Year. This study was prompted by the low learning motivation observed among several students, as indicated by their passive attitude, lack of interest in the material, and minimal active participation in class activities. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the Fiqh teacher and Grade XI students. The findings reveal that the teacher applied various strategic efforts to improve students' motivation, including the implementation of active learning methods, the use of visual and digital media, the provision of positive reinforcement, personal approaches to students, and contextualizing the subject matter with everyday life. Supporting factors for these efforts include a conducive learning environment, institutional support, and good interpersonal relationships between teachers and students. Meanwhile, inhibiting factors include limited educational facilities and unsupportive family backgrounds. The study concludes that the teacher's efforts significantly influence the enhancement of students' learning motivation. Varied teaching strategies and a humanistic approach have proven effective in encouraging students to be more active, confident, and enthusiastic in participating in Fiqh learning activities.

Keywords: *Learning Motivation, Teacher's Efforts, Fiqih Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi Kabupaten Cianjur Jawa Barat Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik yang ditunjukkan melalui sikap pasif, kurangnya minat terhadap materi, serta minimnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru Fiqih serta peserta didik kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih melakukan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan motivasi belajar, antara lain: penerapan metode pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran visual dan digital, pemberian penguatan positif, pendekatan personal kepada peserta didik, serta

pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan upaya ini meliputi lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari pihak madrasah, dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik. Adapun faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana serta latar belakang keluarga peserta didik yang kurang mendukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa upaya guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang variatif dan pendekatan humanistik terbukti efektif dalam mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Upaya Guru, Pembelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter, intelektualitas, dan spiritualitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Warisno, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik adalah Fiqih. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata pelajaran Fiqih menjadi bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai syariat Islam sejak dini kepada peserta didik (Nurastanti et al., 1970).

Namun, dalam kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Fiqih sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan (Asyanto et al., 2024). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan daya serap terhadap materi pelajaran, serta mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya (Judrah et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik pasif, kurang konsentrasi, dan bahkan cenderung mengabaikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru terkadang masih bersifat konvensional dan monoton (Nurastanti et al., 1970). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadikan mereka merasa bahwa pelajaran Fiqih hanya sebagai kewajiban, bukan sebagai kebutuhan. Ketiga, faktor internal seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan psikologis peserta didik juga turut memengaruhi tingkat motivasi mereka dalam belajar.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran sentral dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Judrah et al., 2024). Guru harus mampu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Dalam konteks mata pelajaran

Fiqih, guru perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kesadaran, kreativitas, dan komitmen yang tinggi dari guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien (Simamora & Simamora, 2022). Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual sangat diperlukan agar peserta didik merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, atau project based learning dalam menyampaikan materi Fiqih. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi karena merasa dihargai dan memiliki peran dalam pembelajaran.

Kondisi serupa juga dialami oleh peserta didik kelas XI di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tingkat kehadiran, perhatian terhadap materi yang diajarkan, serta hasil belajar yang belum optimal. Banyak peserta didik yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran Fiqih, tidak mengerjakan tugas dengan serius, bahkan tidak jarang yang menganggap mata pelajaran ini sebagai pelajaran yang membosankan.

Kondisi ini tentu menjadi keprihatinan bagi pihak madrasah, terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk melakukan berbagai upaya strategis yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus mampu menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan gaya belajar dan minat peserta didik (Huda, 2020). Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh semangat agar peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain: pertama, melakukan pendekatan personal kepada peserta didik untuk memahami latar belakang, minat, dan masalah yang mereka hadapi; kedua, memberikan penghargaan atau reinforcement positif kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan atau partisipasi aktif dalam pembelajaran; ketiga, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi; keempat, menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik seperti video, animasi, atau aplikasi digital; dan kelima, memberikan tugas-tugas yang menantang namun realistis serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, faktor penting lain yang memengaruhi motivasi belajar adalah peran guru sebagai teladan. Peserta didik cenderung akan meniru sikap dan perilaku guru mereka. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Fiqih harus menunjukkan integritas, keteladanan dalam berperilaku, serta semangat dalam mengajar agar dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik. Guru yang mampu membangun hubungan baik dengan peserta didik akan lebih mudah memotivasi mereka untuk belajar dan berprestasi (Hamdu & Agustina, 2011). Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar yang saat ini mulai diterapkan di berbagai satuan pendidikan, guru memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (An & Lampung, 2023). Oleh karena itu, guru mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat memanfaatkan momentum ini untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran konkret mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Dengan mengetahui strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak madrasah dan guru-guru lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dan aplikatif dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang motivasi belajar dan strategi pembelajaran Fiqih. Dalam dunia pendidikan, kajian tentang motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memahami dinamika psikologis peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis tetapi juga secara teoritis dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan Islam.

Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks. Peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat dan beragam, yang tidak jarang menimbulkan disorientasi dan krisis nilai. Oleh karena itu, peran mata pelajaran Fiqih menjadi sangat penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan yang kuat agar mereka mampu menyaring informasi yang diterima dan mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, hal ini hanya dapat tercapai apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan guru mampu menjalankan perannya secara optimal.

Akhirnya, dengan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi Kabupaten Cianjur Jawa Barat Tahun Ajaran 2024/2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan efisien di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi Kabupaten Cianjur Jawa Barat Tahun Ajaran 2024/2025. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam berdasarkan realitas yang ada di lapangan, serta memberikan ruang interpretasi terhadap makna yang terdapat dalam tindakan, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk strategi, pendekatan, dan kendala yang dihadapi (Alfath & Huliatusina, 2021). Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel atau kondisi yang diteliti, melainkan berusaha memahami dan menggambarkan fakta sebagaimana adanya. Fokus penelitian ini adalah pada perilaku dan tindakan guru dalam proses pembelajaran Fiqih, serta respon peserta didik terhadap upaya yang dilakukan guru. Penelitian ini menitikberatkan pada proses, bukan sekadar hasil, sehingga lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan pendidikan yang terjadi di madrasah.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang masih menghadapi tantangan dalam hal motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Selain itu, madrasah ini juga memiliki latar belakang yang relevan dengan fokus penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas XI dan peserta didik kelas XI sebagai pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam dinamika motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Harianja et al., 2023). Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Fiqih berlangsung dan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi mereka. Melalui

observasi ini, peneliti dapat mencatat aktivitas guru, suasana kelas, partisipasi peserta didik, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru mata pelajaran Fiqih, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik kelas XI yang dipilih secara purposive. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, persepsi guru terhadap motivasi belajar peserta didik, serta pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar hadir, nilai hasil belajar, dan catatan evaluasi guru. Data dokumentasi ini membantu peneliti dalam menguatkan hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Asyanto et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga hanya data yang relevan dan bermakna saja yang dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi atau deskripsi sistematis sehingga memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, baik selama pengumpulan data maupun setelah data dikumpulkan secara keseluruhan, dengan tetap melakukan verifikasi dan triangulasi untuk menjamin validitas data.

Untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*), peneliti menerapkan beberapa teknik seperti triangulasi sumber dan teknik, memperpanjang waktu kehadiran di lapangan, dan melakukan member check (Nugraha et al., 2022). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa narasumber yang berbeda (Jayanti et al., 2022), sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai berbagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di madrasah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran Fiqih dan motivasi belajar peserta didik secara umum.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi Kabupaten Cianjur Jawa Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas XI serta peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran Fiqih. Penelitian difokuskan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, bentuk-bentuk strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam proses tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih pada awalnya tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap acuh, kurangnya antusiasme, dan rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya bersikap pasif, jarang bertanya, dan enggan mengerjakan tugas dengan serius. Beberapa peserta didik juga menunjukkan ketidakpedulian terhadap pentingnya materi Fiqih yang sebenarnya memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai seorang Muslim. Menghadapi kondisi tersebut, guru Fiqih mengambil berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi:

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif

Guru mengganti pendekatan ceramah yang monoton dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi, tanya jawab, dan role playing. Dalam pembelajaran Fiqih, guru sering memberikan kasus-kasus yang berkaitan dengan persoalan ibadah maupun muamalah untuk dianalisis bersama oleh peserta didik. Hal ini ternyata mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan membuat mereka lebih memahami aplikasi materi dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru menggunakan media pembelajaran visual dan audio-visual, seperti video pendek mengenai praktik wudhu, salat, zakat, dan lain-lain. Pemanfaatan media ini terbukti mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana kelas lebih hidup. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi PowerPoint yang dirancang menarik dan interaktif, serta aplikasi kuis online seperti Kahoot! untuk evaluasi pembelajaran.

Pemberian Penguatan dan Apresiasi**

Guru secara konsisten memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau menunjukkan kemajuan dalam memahami materi. Bentuk penghargaan ini bisa berupa ucapan pujian, nilai tambahan, maupun simbolik seperti "bintang motivasi". Strategi ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar.

Pendekatan Personal dan Bimbingan**

Guru melakukan pendekatan personal dengan berdialog secara informal dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau menunjukkan kurangnya motivasi. Guru juga memberikan bimbingan dan motivasi secara individual, terutama kepada peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung atau memiliki masalah psikologis.

Pengaitan Materi Fiqih dengan Realitas Kehidupan

Guru berusaha mengaitkan setiap materi pelajaran Fiqih dengan realitas kehidupan peserta didik. Contohnya, dalam membahas bab jual beli, guru mengajak peserta didik

menganalisis praktik jual beli yang mereka saksikan di lingkungan sekitar dan menilai apakah sesuai dengan hukum Islam. Hal ini membuat peserta didik lebih tertarik karena merasa bahwa pelajaran yang dipelajari memiliki manfaat nyata. Adapun faktor pendukung yang ditemukan dalam pelaksanaan upaya guru tersebut antara lain adalah dukungan dari kepala madrasah yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, serta lingkungan madrasah yang cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga menjadi modal penting dalam membangun motivasi belajar.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal ketersediaan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, masih adanya sebagian peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar mereka di rumah juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membangun motivasi belajar yang kuat. Secara keseluruhan, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran Fiqih setelah guru menerapkan strategi yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan dalam nilai ulangan harian dan tugas-tugas peserta didik yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan ketekunan dalam belajar.

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2018), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan individu bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan sebagai pendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, tekun, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru yang memahami kebutuhan peserta didik, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta menggunakan pendekatan yang variatif, akan lebih berhasil dalam membangun motivasi belajar. Strategi-strategi yang diterapkan guru Fiqih di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi mencerminkan implementasi teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

Penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan simulasi sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berbagi pengalaman. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik merasa menjadi bagian dari proses, bukan sekadar objek. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga mendukung motivasi belajar dari aspek eksternal. Menurut Dale (1946), pembelajaran yang

melibatkan berbagai indera akan lebih efektif dan menarik minat peserta didik. Guru yang menggunakan media audio-visual membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menghindari kebosanan yang sering muncul dalam metode ceramah. Pemberian penghargaan atau reinforcement positif merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang penting. Skinner dalam teori behavioristik menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan cenderung akan diulang kembali. Dalam konteks ini, peserta didik yang mendapatkan apresiasi atas usaha dan prestasi mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Pendekatan personal dan bimbingan menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina karakter. Dalam teori humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, aspek psikologis dan emosional peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peserta didik yang merasa diperhatikan dan dihargai akan memiliki self-esteem yang tinggi dan lebih siap untuk belajar. Pengaitan materi pelajaran dengan realitas kehidupan merupakan bentuk pendekatan kontekstual yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut teori pembelajaran kontekstual (CTL – Contextual Teaching and Learning), peserta didik akan lebih termotivasi ketika mereka memahami bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Guru yang mengaitkan materi Fiqih dengan praktik sehari-hari berhasil membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu yang mereka pelajari.

Namun demikian, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar tidak lepas dari tantangan. Faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, latar belakang sosial ekonomi peserta didik, serta dukungan keluarga yang minim, merupakan kenyataan yang harus dihadapi dengan strategi yang tepat. Guru perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengatasi keterbatasan tersebut, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya lokal, menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), atau menjalin kemitraan dengan orang tua peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga fasilitator dan inspirator yang memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam membentuk karakter dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi telah dilakukan secara terstruktur dan terencana. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi mengombinasikan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi kelas. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki kesadaran profesional yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi telah dilakukan secara maksimal dengan pendekatan yang variatif dan inovatif. Guru Fiqih menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Upaya guru ditunjukkan melalui berbagai strategi yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang digunakan guru antara lain penerapan metode pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung, seperti diskusi kelompok, simulasi, tanya jawab, dan pemecahan kasus. Metode ini terbukti mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif sehingga peserta didik tidak lagi merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan, baik dalam bentuk visual, audio-visual, maupun teknologi digital. Penggunaan media ini telah memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan merangsang perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran.

Pemberian penguatan positif juga menjadi salah satu bentuk upaya yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru secara konsisten memberikan pujian, nilai tambahan, atau penghargaan simbolik kepada peserta didik yang menunjukkan sikap aktif dan prestasi yang baik. Strategi ini membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta memperkuat semangat mereka untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, pendekatan personal dan bimbingan individu yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan juga menunjukkan adanya perhatian dan empati, sehingga peserta didik merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menyampaikan kendala belajar mereka.

Pengaitan materi Fiqih dengan realitas kehidupan peserta didik juga memberikan kontribusi besar dalam membangun motivasi belajar. Dengan memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan pengalaman peserta didik, guru berhasil menanamkan pemahaman bahwa ilmu Fiqih bukan hanya sebatas teori, melainkan bagian dari tuntunan hidup yang harus diamalkan. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan relevansi antara peserta didik dengan materi pelajaran. Walaupun demikian, proses peningkatan motivasi belajar ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, terutama dalam hal teknologi dan media, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga atau lingkungan yang tidak kondusif. Meski begitu, guru tetap menunjukkan kreativitas dan kemampuan adaptasi dalam mengatasi kendala tersebut demi menciptakan pembelajaran yang optimal.

Secara keseluruhan, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ikhwan Cihea Haurwangi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang lebih

antusias, aktif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dan strategis dalam membentuk motivasi belajar peserta didik, serta menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran Fiqih di madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, M. D., & Huliatusunisa, Y. (2021). Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 78. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3900>
- An, I., & Lampung, N. (2023). *Andi Warisno*. 02(04), 762–771.
- Asyanto, D., Warisno, A., & Setyaningsih, R. (2024). *PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*. 03(05), 281–292.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Huda, N. (2020). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141–162.
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & ... (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati *Unisanan Journal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 01(04), 60–73. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Nugraha, H. A., Warisno, A., Uliya, T., & Astuti, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2), 300.
- Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman, S. (1970). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3008>
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

